

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Universitas Indonesia 2015-2035

Universitas Indonesia dan Lintasan Sejarahnya

Universitas Indonesia (UI) adalah lembaga penyelenggara pendidikan tinggi yang tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan bangsa Indonesia. Sejarah kelahirannya terentang dari masa kolonial hingga ditetapkan Undang-Undang Darurat nomor 7 tahun 1950. Berawal dari didirikannya *Dokter- Djawa School* oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada 1849 yang merupakan bagian dari politik etisnya, lalu pada 1898 sekolah itu dikembangkan menjadi STOVIA dan pada 1927 diganti lagi nama dan statusnya menjadi *Geneeskundige Hogeschool (GHS)* atau Sekolah Tinggi Kedokteran. Gedung yang digunakan GHS untuk melaksanakan pelatihan dan pendidikan kedokteran, kini menjadi gedung Fakultas Kedokteran UI.

Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, pemerintah mendirikan Balai Perguruan Tinggi Republik Indonesia (BPTRI) pada 19 Agustus 1945. BPTRI tersebut terdiri dari dua fakultas, yaitu Perguruan Tinggi Kedokteran dan Perguruan Tinggi Hukum dan Kesusastraan. Pemerintah Belanda yang ingin menanamkan kembali kekuasaannya di Indonesia mendirikan *Nood Universiteit* (Universitas Darurat) pada 21 Januari 1946. Pada 21 Maret 1947 nama *Nood Universiteit* diganti menjadi *Universiteit van Indonesië* (UVI) yang berpusat di Jakarta. Setelah Kerajaan Belanda mengakui kedaulatan Indonesia pada 1949, pemerintah RIS mengeluarkan Undang-Undang Darurat nomor 7 / 1950 yang memberikan wewenang kepada Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan untuk menggabungkan UVI dengan BPTRI menjadi *Universiteit van Indonesië* atau BPTRI(S). Instruksi Gubernur Militer Djakarta Raya No. 23/M yang mengharuskan semua lembaga pemerintahan dan swasta menggunakan nama Indonesia, mengantarkan kepada ditetapkan UU No. 10/1955 yang mengubah nama *Universitet Indonesia/BPTRI(S)* menjadi Universitas Indonesia.

UI memulai aktivitasnya dengan delapan fakultas yang tersebar di beberapa kota, Fakultas Kedokteran, Hukum, serta Sastra dan Budaya di Jakarta. Fakultas-fakultas lainnya adalah Teknik di Bandung, Pertanian dan Kedokteran Hewan di Bogor, Kedokteran Gigi di Surabaya, dan Ekonomi di Makasar. Pembentukan berbagai fakultas di berbagai daerah adalah sesuai dengan perkembangan kondisi negara pada masa itu. Seiring dengan perkembangan ekonomi nasional dan dinamika internal UI sendiri, muncul kebutuhan untuk mengembangkan fakultas-fakultas di Jakarta dan melepaskan pengelolaan fakultas-fakultas di luar Jakarta untuk membentuk universitas sendiri. Pada tahun 1960-an, UI tercatat membentuk 15 fakultas baru dan melepaskan 11 fakultas serta tiga lembaga ke dalam pengelolaan universitas-universitas yang baru dibentuk.

Sejak tahun 1987, UI mulai memindahkan sebagian besar aktivitasnya dari Jakarta ke Depok, sebuah daerah sub-urban yang menjadi penyangga Jakarta. Luas area yang menjadi aset UI saat ini sebesar 350 hektar, meliputi Kampus Depok, Salemba dan Tangerang. Kampus Depok sendiri memiliki luas area sebesar 320 hektar, di mana 10 fakultas dan Program Vokasi saat ini menjalankan sebagian besar aktivitasnya. Sedangkan Kampus Salemba hanya ditempati oleh Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Program Pascasarjana.

Pada era reformasi, pemerintah menilai UI telah memiliki kemampuan pengelolaan yang cukup untuk memperoleh kemandirian, otonomi, dan tanggung jawab yang lebih besar dalam berperan sebagai kekuatan moral yang mendukung pembangunan nasional. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah menerbitkan PP No. 152 / 2000 yang menetapkan Universitas Indonesia sebagai Badan Hukum Milik Negara (BHMN). Dalam masa pelaksanaan UI sebagai BHMN, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan penting seperti UU No. 20 / 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 19 / 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dalam beberapa aspek ternyata belum sepenuhnya mendukung kelancaran penyelenggaraan UI sebagai BHMN.

Dalam sepuluh tahun terakhir, dinamika perkembangan internal dan eksternal yang melingkupi UI sangat terasa pengaruhnya terhadap pasang surut kondisi UI. Di antaranya adalah, disahkannya oleh pemerintah UU no 12 / 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang kemudian menjadi naungan bagi status hukum UI. Menurut UU tersebut, Perguruan Tinggi BHMN dan Perguruan Tinggi BHMN yang telah berubah menjadi Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah dengan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum, ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTN-BH). Pelaksanaan UU tersebut, khususnya pasal 66 ayat (2), mengantarkan kepada ditetapkannya oleh pemerintah PP No. 68 / 2013 tentang Statuta Universitas Indonesia (Statuta UI).

Statuta UI adalah peraturan dasar pengelolaan UI yang digunakan sebagai landasan penyusunan peraturan dan prosedur operasional di UI. Di dalamnya juga ditetapkan bahwa organ UI adalah Majelis Wali Amanah (MWA), Rektor, Senat Akademik (SA), dan Dewan Guru Besar (DGB) yang mempunyai tugas dan kewenangan masing-masing. Hubungan antar organ UI tersebut dilandasi oleh semangat kolegialitas dengan saling menilik serta mengimbangi satu terhadap yang lain.

Saat ini UI terdiri dari 13 Fakultas, Program Pasca Sarjana dan Program Vokasi. Ketigabelas fakultas tersebut adalah Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, Ilmu Keperawatan, Farmasi, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Teknik, Psikologi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hukum, Ekonomi, Kesehatan Masyarakat, Ilmu Pengetahuan Budaya, Ilmu Komputer. Program Studi yang terdapat di UI saat ini berjumlah 291 program studi, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 47.166 orang dan 309 orang mahasiswa asing yang mengikuti program bergelar maupun non-gelar.

Pada 2013 dalam dua kali wisuda yaitu pada Februari dan Agustus, UI berhasil melepas sekitar 12.000 lulusan dari jenjang S1, S2, S3, dan Program Vokasi. Peran alumni UI dalam sejumlah jabatan layanan publik sampai saat ini tetap terlihat menonjol. Di tengah hiruk pikuk transisi kepemimpinan selama tiga tahun berselang, UI tetap mampu menunjukkan komitmennya dalam menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yang berkualitas. Sejumlah kegiatan pada tingkat nasional dan internasional juga tetap berjalan, di antaranya penetapan *Green Metric Ranking* 2012, *Indonesia Leadership Camp-Nusantara Leadership Camp*, Olimpiade Ilmiah Mahasiswa, Gerakan UI Mengajar, dan lain-lain. Bahkan di akhir tahun 2014 UI berhasil meraih penghargaan “Keterbukaan Informasi Publik” terbaik se Indonesia dalam kategori Perguruan Tinggi.

Visi UI

Menjadi pusat ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan yang unggul dan berdaya saing, melalui upaya mencerdaskan kehidupan bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga berkontribusi bagi pembangunan masyarakat Indonesia dan dunia.

Misi UI

- a. menyediakan akses yang luas dan adil, serta pendidikan dan pengajaran yang berkualitas;
- b. menyelenggarakan kegiatan Tridharma yang bermutu dan relevan dengan tantangan nasional serta global;
- c. menciptakan lulusan yang berintelektualitas tinggi, berbudi pekerti luhur, dan mampu bersaing secara global; dan
- d. menciptakan iklim akademik yang mampu mendukung perwujudan visi UI.

Nilai –Nilai Utama Universitas Indonesia

Sesuai dengan fungsi universalnya sebagai rumah dan lumbung pengetahuan, teladan, dan kekuatan moral bagi masyarakat, Universitas Indonesia adalah Perguruan Tinggi yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan perilaku. Nilai-nilai utama yang menjadi pedoman dan membentuk karakter seluruh Warga UI dalam mewujudkan visi dan misinya adalah :

1. KeTuhanan
2. Kebangsaan
3. Kejujuran
4. Keadilan
5. Keterpercayaan
6. Kemartabatan
7. Kebersamaan
8. Keterbukaan
9. Kebebasan Akademik dan Otonomi Keilmuan
10. Kepatuhan pada kaidah dan norma
11. Tanggung jawab

Pernyataan Tekad

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan terdorong oleh keinginan luhur untuk membangun dan mengembangkan Universitas Indonesia (UI) sebagai lembaga Perguruan Tinggi yang unggul dan diakui secara internasional, serta untuk menjunjung tinggi nama Indonesia yang disandangnya, Universitas Indonesia berkomitmen untuk menjadi **Guru Bangsa**. UI menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengangkat martabat dan kekayaan budaya bangsa, serta menyelesaikan masalah dan tantangan pada tingkat nasional maupun global. UI tampil sebagai **Agen Perubahan (*agent of changes*)** untuk membangun peradaban. Dengan hasrat dan dorongan nurani tersebut, maka disusunlah Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Universitas Indonesia untuk rentang 2015-2035.